

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIZH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN

Nadia Humaira, Pahrurroji, Muh. Ubaidillah Al-Ghifary Slamet
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
nadiahumaira@mhs.iiq.ac.id abuyaz@iiq.ac.id ubaidillah@iiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh, mengungkapkan implikasi dari penggunaan strategi tersebut, mengungkapkan rencana pengembangan pembelajaran Tahsin dan Tahfizh ke depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian lapangan yang bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun Hasil penelitiannya adalah 1). Strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh MAN 1 HSU ada 3, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, 2). Implikasi dari penggunaan strategi tersebut ialah guru memperdalam ilmu Al-Qur'an, mengulangi hafalan, mengurangi kesulitan siswa, siswa bagus akhlaknya, faham kandungan ayat, disiplin, pekerja keras, sabar, mandiri, jujur, nilai sesuai target, berprestasi, menjadi sekolah pilihan, suasana sekolah yang cinta Al-Qur'an, wali murid belajar Tahsin, alumni menjadi donatur dan 3). Rencana pengembangan pembelajaran Tahsin dan Tahfizh ke depannya ialah pelatihan guru, dijadikan kelas khusus, membuat sertifikat, wisuda, akselerasi, mengalokasikan dana, membebaskan SPP, memfasilitasi siswa ke universitas, syarat mengambil Ijazah, dan kerjasama lembaga Tahfizh.

Kata Kunci: *Strategi pembelajaran, Implikasi, Tahsin dan Tahfizh.*

Abstract

This research aims to analyze Tahsin and Tahfizh learning strategies, reveal the implications of using these strategies, and reveal future development plans for Tahsin and Tahfizh learning. This research uses a qualitative approach, a type of field research sourced from primary and secondary data. Data collection techniques through observation, interviews, documentation. The research results are 1). There are 3 learning strategies for Tahsin and Tahfizh MAN 1 HSU, namely planning, implementation and evaluation, 2). The implications of using this strategy are that teachers deepen their knowledge of the Qur'an, repeat memorization, reduce students' difficulties, students have good morals, understand the contents of the verses, are disciplined, hardworking, patient, independent, honest, grades meet targets, achieve well, become the school of choice, a school atmosphere that loves the Koran, parents learn Tahsin, alumni become donors and 3). Future plans for developing Tahsin and Tahfizh learning include teacher training, making it a special class, making certificates, graduation, acceleration, allocating funds, freeing tuition fees, facilitating students to go to university, requirements for taking diplomas, and cooperation with Tahfizh institutions.

Keywords: *Learning strategies, Implications, Tahsin and Tahfizh.*

PENDAHULUAN

Tujuan yang paling inti dari pendidikan Al-Qur'an ialah mempunyai akhlak baik karena sebagai ummat Islam harus membangun akhlak mulia bagi siapa saja yang disekitarnya. Adapun akhlak Islam yang harus dijadikan pedoman adalah Nabi Muhammad SAW yang tercermin dalam Al-Qur'an¹. Membaca Al-Qur'an diperintahkan dengan wajib dan mempelajarinya agar profesional hukumnya Fardu Kifayah. Dalam proses pembelajaran, disadari atau tidak, menghafal juga menjadi sesuatu yang hampir mutlak. Selain menghafal, kita juga mempraktekan dan menyebarkan Islam dengan melalui kitab suci Al-Qur'an. Semakin kesini, keinginan orang-orang mukmin agar mensyiarkan serta mempelajari Al-Qur'an terlihat semakin meningkat.² Semua ini diketahui karena semakin banyaknya keberadaan pendidikan pesantren yang khusus Tahfizh Al-Qur'an disetiap daerah.³ Selain pondok pesantren, saat ini lembaga formal pun juga memuat Tahfizh sebagai kegiatan tambahan atau menjadikan sebagai pelajaran muatan lokal, diterapkan baik di tingkat SD, SMP, SMA dunia perkuliahan ataupun yang sejajar dengan itu.⁴

Salah satu sekolah formal yang memuat Tahsin dan Tahfizh adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara Prov. Kalimantan-Selatan. Pada awalnya MAN 1 HSU ini mengadakan pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an sebagai bentuk antusias pengurus lembaga pendidik dan dalam membina peserta didiknya untuk mencetak generasi yang peduli terhadap kalam-Nya serta berkeinginan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, adapun program Tahsin dan Tahfizh ini berjalan sudah cukup lama yaitu sejak tahun 2016. Tetapi di sisi lain ini agak sulit diwujudkan karena siswa belum mampu sepenuhnya dalam mengatur waktu antara sekolah, kegiatan tambahan, tugas-tugas dan waktu untuk mempelajari Al-Qur'an, berbeda kemampuan peserta didik dalam membaca ataupun menghafal, sebelumnya berasal dari sekolah yang bermacam-macam, baik pondok, maupun sekolah umum, ada yang sudah mempunyai hafalan tapi tidak dilancarkan kembali, waktu pembelajaran yang harus dibenahi karena terlalu singkat untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan alokasi 1-2 jam saja bahkan mata pelajaran Tahsin dan Tahfizh masih digabung menjadi 1 sehingga jika dipisah maka kualitas siswa akan lebih maksimal, dan tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran.

Terkait dari beberapa hal yang telah disebutkan di atas maka sebagai pemecahan masalah peneliti terlebih dahulu mengetahui apa saja strategi pembelajaran Tahsin dan

¹ Ubaidillah Alghifary Slamet, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran Dan as-Sunnah: Studi Kasus Kelas 6 SD Al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 6, no. 1 2021, h 39

² Azis Rizalludin, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an," *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 2019, h. 2.

³ Sri Widyastri, "Analisis Manajemen Lembaga Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasisiwi Iiq Jakarta," *Darul Ilmi* 8, no. 1 2020, h. 20.

⁴ Syamsuri, dkk, "Hubungan Program Tahsin Dan Tahfidz Sebagai Layanan Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi Kelas X Di MAN 2 Kota Palu," *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 2022, h. 2

Tahfizh yang digunakan MAN 1 HSU dan mengamati lebih jauh lagi kemudian dampak dari strategi tersebut juga harus diketahui sehingga jika terdapat kendala bisa segera dievaluasi atau diperbaiki. Selain itu, jika sudah mengetahui dampaknya maka harus diketahui juga rencana ke depannya agar terus bisa mengikuti perkembangan pendidikan yang terbaru sehingga kualitas pembelajaran selalu optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu siswa berasal dari sekolah yang bermacam-macam, berbeda kemampuan peserta didik dalam membaca ataupun menghafal, ada yang sudah mempunyai hafalan tapi tidak dilancarkan kembali, agak sulit dalam mengatur waktu antara sekolah, tugas dan waktu untuk mempelajari Al-Qur'an, waktu pembelajaran yang terlalu singkat untuk pembelajaran Al-Qur'an, mata pelajaran Tahsin dan Tahfizh masih digabung menjadi 1, tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran, strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh, implikasi atau dampak dari penggunaan strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh, serta rencana pengembangan strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh ke depannya. Dari macam-macam masalah yang telah disebutkan, maka pembahasan akan dibatasi pada strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an yang digunakan di MAN 1 HSU, implikasi dari penggunaan strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an di MAN 1 HSU dan rencana pengembangan strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an di MAN 1 HSU untuk ke depannya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research* atau termasuk bagian penelitian yang pelaksanaannya di lapangan⁵, Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara yang terletak di jalan Empu Jatmika, Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

Data dan sumbernya yang digali pada penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer (1 orang guru ekstrakurikuler Tahsin dan Tahfizh, 2 orang guru Tahsin dan Tahfizh, dan 4 orang peserta didik) dan sekunder (buku-buku atau jurnal, data-data yang diperoleh berupa dokumen, arsip-arsip penting yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Seperti dokumentasi gambaran umum lokasi penelitian, riwayat singkat berdirinya MAN 1 HSU, sarana dan prasarana, visi-misi dan lainnya).⁶

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data,

⁵ Ali Akbar dan Hidayatullah Hidayatullah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 9.

⁶ Khaerul Bashar et al., *Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak Kecurangan Pemilu Serentak Tahun 2019 Di Kelurahan Pandang Kota Makassar*, Pena, vol. 6, 2019.

penyajian data, dan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an di MAN 1 HSU

Latar belakang terbentuknya program Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an di MAN 1 HSU memiliki beberapa alasan, di antaranya berawal dari saran Kabid Penmad Drs. H. Noor Fahmi pada tahun 2016 yang mengatakan bahwa seharusnya sebuah madrasah memiliki program Tahfizh, tidak lama kemudian kepala sekolah yang menjabat saat itu yaitu Drs. H. Khairan Ali, M.Pd langsung menyetujui dan menerima dengan baik. Pada saat program direncanakan bertepatan dengan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai di MAN 1 HSU, mendengar hal tersebut kepala sekolah menetapkan mereka sebagai pengajar Tahsin dan Tahfizh.

Selain kepala sekolah para guru pun ikut menceritakan hal tentang latar belakang adanya Tahsin dan Tahfizh ini yaitu karena di antara wali murid yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka ke MAN 1 HSU juga ikut menyarankan agar sekolah memiliki pembelajaran Tahsin dan Tahfizh, guru-gurunya merasa itu sangat diperlukan agar siswa dan siswi tidak hanya mempelajari ilmu keduniawian saja namun juga akhirat.⁸

Setelah beberapa waktu dilakukan rapat untuk memuat juga Tahsin dan Tahfizh ke dalam sebuah mata pelajaran yaitu Muatan Lokal. Setelah mengetahui latar belakang terbentuk Tahsin dan Tahfizh dari beberapa alasan di atas kemudian prosesnya dilanjutkan pada pembuatan dan penyerahan pemilihan strategi yang dipakai dalam Tahsin dan Tahfizh kepada guru pengampu, maka strateginya tercakup dalam 3 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Berikut penjelasannya:

Aspek Perencanaan

Dari aspek perencanaan, MAN 1 HSU telah menjalankan beberapa point sehingga Tahsin dan Tahfizh bisa terlaksana. Untuk point-point tersebut akan dibahas lebih lanjut melalui pemaparan berikut:

a. Penugasan guru (pembimbing)

Pada awal program Tahsin dan Tahfizh, kepala sekolah MAN 1 HSU menugaskan beberapa guru yang layak mengajar dalam bidang ini, adapun di antara kriterianya ialah minimal S1, pernah mengikuti pelatihan Tahsin maupun Tahfizh, minimal memiliki hafalan Juz 30, 29, surah-surah pilihan,

⁷ Fatah Saiful Anwar dan Erni Munastiwi, "Implementasi Program Tahfidz Di Mts Al-Muhsin Ii Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 3.

⁸ Alfian Noor Fajeri, *Dokumen Instrument Penilaian Siswa Dan Lembar Kriteria Penilaian Tahsin Dan Tahfizh*, 2023.

berbagai macam do'a keseharian dan akan lebih baik jika guru tersebut merupakan alumni dari kampus Al-Qur'an. Setelah beberapa waktu maka MAN 1 HSU mendapatkan beberapa guru yang layak mengajar yaitu Hajjah Olfah, S.Pd, kemudian Alfian Noor Fajeri, S.Pd, dan H. Ahmad Humaidi, Lc. M.Pd.I sebagai guru Tahsin dan Tahfizh di luar mata pelajaran atau ekstrakurikuler.⁹

Dalam hal ini peneliti memberi tanggapan bahwa pada perencanaan kegiatan, guru memang harus dipilih melalui kriteria yang ditentukan sesuai bidangnya karena para guru berperan mencari dan mengembangkan materi, menyiapkan media alat yang akan digunakan, yang dilakukan berdasarkan keadaan siswa. Guru juga mempunyai peran sebagai media untuk menjawab pertanyaan yang diajukan siswa dan sebagai fasilitator untuk memberikan bantuan jika siswa bertanya, guru mengajarkan nilai disiplin dengan memberikan wawasan agar siswa mentaati peraturan yang ada di sekolah, untuk membentuk sikap, kesopanan, etika dan bertanggung jawab.

b. Menetapkan tujuan

Dengan adanya program Tahsin dan Tahfizh, MAN 1 terutama para guru agama memiliki tujuan agar dirinya dan siswa mudah dalam memahami apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an, sebagai pedoman dan tuntunan hidup, dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran yang lain terutama pembelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.

Selain sekolah dan guru, siswa juga memiliki tujuan pribadi masing-masing dalam mempelajari Tahsin dan Tahfizh di antaranya adalah untuk menambah ilmu yang bermanfaat baik di dunia ataupun di akhirat, memperbaiki bacaan agar dalam menghafal sudah tidak ada lagi kekeliruan, mempercepat sampai pada target yang diinginkan, lebih lancar, lebih baik lagi dalam pelafalan huruf, agar mendapatkan ganjaran pahala terutama yang dikhususkan bagi penghafal Al-Qur'an, serta mengamalkan ayat-ayat Allah SWT dalam keseharian.¹⁰

Dari sisi peneliti melihat bahwa berbagai macam tujuan yang disebutkan di atas memang sangat benar karena pada dasarnya semua orang ingin membaca dan menghafal Al-Qur'an ialah untuk menanamkan kecintaan siswa kepada kitab suci Al-Qur'an, memperbaiki bacaan-bacaan yang kadang-kadang masih belum lancar atau terbata-bata, bisa mengetahui lebih dalam tentang tata cara atau hukum bacaan yang baik dan benar sesuai Tahsin atau Tajwid, jika siswa sudah bagus bacaannya maka bisa menghafal sampai lancar

⁹ Alfian Noor Fajeri, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

¹⁰ Monalisa Salsabella, *Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

siswa menjadi berguna bagi masyarakat contohnya saja bisa menjadi imam Shalat 5 waktu dengan baik.

c. Mengatur waktu

Alokasi waktu yang disediakan MAN 1 HSU dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfizh beragam, tergantung guru dan tingkatan kelasnya, namun rata-rata di kelas X diberi waktu satu jam atau 40 menit, kelas XI dan XII 2 jam/2 x 40 menit, dan 2 jam pelajaran dalam ekstrakurikuler.

Adapun tanggapan peneliti mengenai waktu menghafal Al-Qur'an sebenarnya harus memiliki durasi yang cukup lama karena dalam Tahsin dan Tahfizh bukan hanya menghafal namun juga artikulasi, hukum dan pengucapan yang harus dikoreksi secara benar karena percuma meskipun hafalannya banyak namun Tajwidnya belum sempurna dan cara tepat untuk mengatasinya adalah adanya waktu tambahan di luar jam mata pelajaran atau mengikuti program online.

d. Memilih tempat dan lingkungan

Kegiatan pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di MAN 1 HSU bertempat di kelas masing-masing sesuai jurusan dan ekstrakurikuleranya bertempat dimana saja yang dianggap nyaman dan bersih, terkadang di Mushalla, Aula sekolah, Ruang kelas atau Ruang guru.¹¹

Menurut peneliti sendiri, dalam menghafal Al-Qur'an tempat yang paling efektif adalah ruangan yang bisa digunakan untuk menyendiri atau jauh dari kebisingan serta suara-suara yang mengganggu, namun jika mengharuskan berada di antara banyak orang seperti di kelas maka siswa dibebaskan untuk memilih tempat ternyamannya di sudut manapun. Selain itu juga dihindarkan untuk melihat gambar-gambar atau hiasan dinding lainnya yang dapat menarik perhatian sehingga fokus dan berkonsentrasi tidak terpecah.

e. Membuat perangkat perencanaan pembelajaran

Dewan guru membuat perangkat perencanaan pembelajaran terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, kecuali dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun tujuan dari pembuatan perangkat pembelajaran agar guru merancang berbagai macam cara dan metode yang disenangi siswa dan bervariasi.

f. Pemilihan bahan ajar dan persiapan sarana-prasarana

Pemilihan bahan ajar yang digunakan MAN 1 HSU meliputi buku panduan Tahsin, Ilmu Tajwid berbahasa Indonesia atau terjemahan, Juz'Amma, Al-Qur'an, buku berbagai macam doa-doa, buku catatan setoran, dan buku pegangan yang lain. Adapun Sarana-prasarana yang disiapkan di

¹¹ Ahmad Humaidi, *Dokumen Nilai Akhir Siswa Kelas X, XI, Ahmad Humaidi, Amuntai, 9 Januari 2023.*, 2023.

antaranya berbagai ruangan, papan tulis, meja, kursi, buku-buku terkait Tahsin dan Tahfizh.¹²

Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa sarana-prasarana suatu sekolah atau lembaga pendidikan terkait juga menunjang kualitas pengajaran dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa.

g. Menentukan target yang akan dicapai

Terdapat beberapa target yang akan dicapai guru MAN 1 HSU dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfizh yaitu mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal pada angka 72 bagi kelas X, 75 bagi kelas XI, dan 75 kelas XII pada setiap jurusan. Selain itu siswa harus mampu membaca sesuai tempat keluarnya huruf, pada kelas X dalam 1 semester minimal harus menyelesaikan setengah Juz 30.

Untuk kelas XI Juz 30, dan kelas XII mereka harus menyelesaikan hafalannya minimal sebanyak 3 Juz, yang tercakup dalam Juz 30, surah-surah pilihan seperti Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Al-Insan, do'a keseharian dan lainnya, dan dalam hal ekstrakurikuler tidak memiliki angka minimal dalam penilaian namun hanya bertarget pada kebenaran bacaan, sampainya hafalan pada surah-surah pilihan dan do'a saja.¹³ Selain sekolah beserta guru yang mengajar, siswa juga mempunyai target tersendiri yaitu ingin bisa sampai atau lebih nilainya dari kriteria ketuntasan minimal, bisa mencapai Juz yang diinginkan.¹⁴

Dalam hal ini melihat dari pengamatan peneliti kepada beberapa siswa MAN 1 mereka juga ada yang ingin target hafal Juz'Amma, sampai juz 3 bahkan lebih bahkan sampai menjadi seorang Hafizh atau Hafizhah, lebih lancar lagi dalam bacaan, memiliki irama yang bagus, atau mampu bertilawah 1 juz dalam sehari, serta mengulangi hafalan yang telah dimiliki contohnya 2 lembar setengah atau ¼ Juz tanpa melihat mushaf dengan istiqamah sehabis shalat atau menyesuaikan dengan waktu.

Aspek Pelaksanaan

Pada pembelajaran Tahsin dan Tahfizh ini, MAN 1 HSU menggabungkan keduanya dalam satu rangkaian mata pelajaran yang memuat dua RPP dengan bobot Tahsin 30% dan Tahfizh 70%. Adapun dari segi pelaksanaan pembelajarannya, MAN 1 HSU menjalankan dalam beberapa point, berikut pembahasannya:

a. Melaksanakan tahapan proses belajar

¹² Alfian Noor Fajeri, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

¹³ Olfah, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

¹⁴ Monalisa Salsabella, *Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

Tahapan proses pembelajaran Tahsin dan Tahfizh MAN 1 HSU adalah sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan membaca do'a bersama yang dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa kemudian siswa diminta untuk mensetorkan hafalan yang sudah mereka hafal dirumah dengan cara maju satu persatu.

Selain itu, ada juga guru yang mengawali pembelajarannya dengan mewajibkan serta meminta langsung kepada siswa untuk menghafal surah-surah pendek yang harus diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari setelah itu dilanjutkan dengan hafalan Juz 30.¹⁵

Dalam ekstrakurikuler MAN 1 HSU, proses pembelajaran Tahsin dan Tahfizhnya dilakukan dengan memerintahkan semua siswa membuka mushaf kemudian menentukan ayat yang akan dibaca lalu guru memberi contoh yang benar kemudian siswa disuruh membaca dan tunjuk oleh guru, jika ada kekeliruan langsung diluruskan setelah itu guru menentukan ayat atau surah yang akan dipelajari dan dihafal pada pertemuan berikutnya.¹⁶

Sebenarnya, tahapan dalam pembelajaran berbeda-beda sesuai guru yang mengajar namun jika ada cara yang lebih cepat dan tepat maka akan lebih efektif. Adapun cara yang disarankan peneliti yaitu bisa dengan memerintahkan untuk mempelajari dan menghafal di rumah atau di sekolah sambil menunggu giliran maju untuk setoran sehingga mereka sudah siap, dibebaskan dimana dan kapan saja, selain itu bisa juga dengan guru meminta siswa membaca ayat yang akan dihafal, dikoreksi pelafalan dan hukum-hukumnya, jika dirasa benar baru boleh disetorkan.

Adapun cara cepat untuk siswa dalam menghafal bisa dengan sering mendengar murotal, membaca ayat berulang-ulang, ingat tulisannya, kemudian hafal per ayat begitu pun selanjutnya. Selain itu bisa juga dengan membaca 1 halaman 3 kali, lalu baca terjemahnya 1 kali dan dilanjutkan hafalkan per ayat. Setiap setengah halaman, diulangi dari ayat pertama sampai tengah. Lalu dilanjutkan dari tengah halaman satu per satu sampai selesai 1 halaman penuh. Setelah itu, ulangi dari tengah halaman sampai habis. Baca 1 halaman 1 kali dengan melihat mushaf, lalu 1 kali tanpa melihat mushaf.

b. Menentukan metode

MAN 1 HSU menggunakan beberapa metode pada pembelajaran Tahsin dan Tahfizh yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Olfah, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

¹⁶ Ahmad Humaidi, *Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

- 1) 'Arad: Guru memerintahkan peserta didik membaca dihadapannya, dengan melihat teks Al-Qur'an ataupun dengan hafalan kemudian guru mengoreksi atau mengevaluasi.
- 2) Murāja'ah: Mengulangi hafalan yang telah lalu
- 3) Jamā': Menggunakan atau menggabungkan metode yang telah ada tergantung kebutuhan serta menyesuaikan kondisi
- 4) Talaqqi: Berhadapan langsung dengan guru
- 5) Klasikal Baca Simak (KBS): Secara bersama-sama namun pada saat prakteknya dilakukan dengan sendiri-sendiri dihadapan guru.
- 6) Simā': Memperdengarkan bacaan, maupun yang akan dihafal kepada guru
- 7) TIKRAR: Mengulang-ulang yang akan dibaca atau yang sudah pernah dihafal¹⁷

Adapun dalam ektakulikuler metode yang digunakan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Bi An-Nazhar: Membaca ayat dengan teliti sambil melihat teks ayat atau tulisannya pada Al-Qur'an.
- 2) Makhrajī: Menghafal mandiri dan kadang digabung dengan 'Arad atau Simā' untuk tugas di luar jam sekolah
- 3) Al-Husnā: Membahas tanda baca huruf Hijāiyyah menjelaskan huruf-huruf, tempat keluarnya, ataupun sifat-sifatnya yang sama atau mirip

Dari berbagai metode di atas, menurut peneliti sudah sangat memenuhi namun selain metode-metode tersebut harus ditambah dan disertai dengan cara lain contohnya siswa diperdengarkan ayat-ayat (gurunya membacakan terlebih dahulu) atau menyalakan audio ayat yang akan dihafal, muraja'ah tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah, dan usahakan target siswa 1 kali setoran terus konsisten misalnya minimal 5 ayat dalam 1 kali setoran.

c. Menentukan bahan ajar atau materi pada tiap-tiap pertemuan

Bahan ajar yang digunakan MAN 1 ada berbagai macam buku sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya pada aspek perencanaan dalam pemilihan bahan ajar, maka secara umum peneliti akan mencantumkan secara umum salah satu bahan ajar berbahasa Indonesia yang digunakan dalam Tahsin, berikut bahan ajarnya yaitu: Makhārijul Hurūf, Sifat-sifat huruf, Sifat huruf yang terkadang melekat dan kadang tidak, Hukum-hukum Tanwīn dan Nūn Mati, Izhār, Ikhfā', Idghām, Iqlāb, Mīm Sukūn, Izhār Syafawī, Idgām Mīmī, Ikhfā' Syafawī, Hukum Idgām, Idgām Sagīr dan Kabīr, Idgām Kāmil dan Nāqīṣ, Hukum Rā, Hukum Nūn dan Mīm yang bertasydīd, Lām Jalālah,

¹⁷ Alfian Noor Fajeri, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

¹⁸ Ahmad Humaidi, *Wawancara Dengan Guru Ekstrakulikuler Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

Qalqalah, Lām Isim, Lām Fi'il dan Lām Hurūf, Mād (Suara dipanjangkan), Berbagai jenis Waqaf, Lām Ta'rīf.¹⁹

Adapun Materi dalam setiap pertemuan pada Tahsin dan Tahfizh tentu telah dirumuskan sebelumnya yang telah disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan pada masing-masing guru. Tanggapan peneliti dalam hal ini berdasarkan pengalaman menerima setoran Al-Qur'an maka pada setiap pertemuan Tahsin bisa diajarkan per tema yang terdapat pada buku ajar. Adapun dalam Tahfizh, ditentukan dalam 1 kali pertemuan menyetorkan 2 lembar setengah, 1 lembar atau semampu siswa, selain itu bisa juga mentahsin sesuai dengan yang siswa hafalkan saat itu.

d. Mengajarkan kandungan ayat

Tahsin dan Tahfizh, guru MAN 1 HSU tidak hanya mengajarkan materi dan mendengarkan hafalan siswa tetapi guru juga menjelaskan mengenai kandungan ayat seperti saat Juz 'Amma dan doa-doa pilihan dalam keseharian beserta artinya tetapi tidak terlalu mendalam.²⁰ Dalam hal ini, peneliti memberikan tambahan informasi yang didapat melalui observasi bahwa memang tidak diajarkan secara khusus atau materi hanya dijelaskan secara umum saja. Dari sisi peserta didik, kandungan ayat juga selalu dipelajari namun hanya sedikit itupun yang mereka peroleh dari hasil membaca terjemahan saja.

e. Mengajarkan cara mengulang atau menguatkan pelajaran dan hafalan

Cara mengulang pelajaran dan menguatkan hafalan dari sisi guru yaitu dengan sering mengingatkan siswa untuk mengulangi hafalan dan pelajarannya di rumah maupun di sekolah pada waktu kosong, diterapkan dalam shalat berjama'ah baik shalat wajib ataupun sunnah dan do'a-do'a juga praktikan dalam setiap aktivitas sehari-hari. Dari sisi siswa, mengulangi pembelajaran Tahsin dengan membaca secara rutin serta menguatkan hafalan dilakukan sesudah shalat 5 waktu, saat di rumah atau jam istirahat sekolah.²¹

Adapun dari sisi peneliti, hendaknya siswa yang menghafal Al-Qur'an sering mencari guru lebih tepatnya belajar lagi dengan ustadz dan ustadzah terdekat mereka di luar sekolah ditambah lagi dengan zaman teknologi sekarang bisa mengikuti program-program pembelajaran Tahsin dan Tahfizh secara online yang bisa mengawasi bacaan dan mendengarkan hafalan misalnya 1 halaman per orang sekaligus selain itu bisa juga dilakukan mandiri dengan merekam untuk mengoreksi dan mengevaluasi diri sendiri.

¹⁹ Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Jawa Timur: Halim Jaya, 2008), h. 27-213.

²⁰ Mila, *Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

²¹ Ahmad Humaidi, *Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

Aspek Evaluasi

Dari aspek evaluasi MAN 1 HSU melaksanakan beberapa point dalam pembelajarannya, berikut penjelasannya:

a. Melaksanakan pengawasan proses pembelajaran

Secara umum, proses belajar diawasi oleh guru dari awal pembukaan sampai pada pengulangan materi atau menyimpulkan secara singkat materi pada saat akhir pembelajaran baik dari siswa atau guru. Guru juga bisa memerintahkan atau menunjuk siswa mempraktekan langsung hukum bacaan yang telah dipelajarinya di tengah-tengah atau di akhir pelajaran.²² Dalam hal ini, peneliti juga menambahkan pendapat bahwa dalam pengawasan pembelajaran seorang guru bisa membagi waktu yang diawali dengan secara khusus membenarkan bacaan siswa yang salah kemudian pada waktu yang lain hanya menyetorkan hafalan yang telah ditentukan sebelumnya agar lebih terfokus.

b. Melaksanakan pemeriksaan hasil pembelajaran

Guru melakukan ujian baik secara tertulis maupun secara lisan. MAN 1 HSU mengukur hasil belajar siswa menggunakan tes lisan dengan menanyakan pertanyaan terkait materi, langsung praktek membaca Al-Qur'an dan dalam Tahfizh cara yang paling sering dilakukan adalah sistem sambung ayat,²³ selain itu guru juga menyiapkan catatan atau indikator penilaian kualitas dalam mengevaluasi kualitas hafalan dan bacaan siswa.²⁴

Adapun tanggapan peneliti sendiri mengenai pemeriksaan hafalan dan bacaan akan lebih baik jika tes tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran namun bervariasi misalnya di akhir bab dalam suatu tema, tengah semester, atau akhir semester.

c. Memperkuat lagi motivasi

Bentuk evaluasi lain yang dilakukan dalam Tahsin dan Tahfizh adalah guru bisa memperkuat lagi motivasi misalnya siswa sering ditampilkan pada setiap acara keagamaan agar mereka percaya diri, terus menerus diingatkan kembali tentang pahala, ganjaran bahkan kedudukan orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an.²⁵

Menurut peneliti, seorang guru dalam menaikkan motivasi siswa tidak hanya dalam bentuk lisan saja, namun juga memberikan hadiah atau reward dalam bentuk nyata. Jika dalam pembelajaran siswa cepat tangkap atau sesuai yang ditargetkan dalam kegiatan belajar-mengajar maka guru akan

²² Olfah, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

²³ Olfah, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

²⁴ Alfian Noor Fajeri, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

²⁵ Ahmad Humaidi, *Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

memberikan hadiah secara langsung selain hanya memotivasi dari kata-kata atau lisan saja. Adapun pihak sekolah juga memberikan reward atau hadiah berupa uang tunai.

Dari pembahasan di atas, maka kesimpulannya bahwa strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh MAN 1 HSU ada 3 yaitu *pertama*: Perencanaan (penugasan guru, mengetahui tujuan, mengatur atau memilih waktu, tempat dan lingkungan, membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, pemilihan bahan ajar, sarana-prasarana, dan menetapkan target).

Kedua: Pelaksanaan (melaksanakan tahapan proses belajar, menggunakan metode, bahan ajar atau materi pada tiap-tiap pertemuan, mengajarkan pembelajaran kandungan ayat serta penguatan pelajaran dan hafalan). Dan *ketiga*: Evaluasi (pengawasan proses dan pemeriksaan hasil pembelajaran serta menguatkan lagi motivasi).

Implikasi dari Penggunaan Strategi Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an di MAN 1 HSU

Implikasi atau dampak positif dari penggunaan strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an di MAN 1 HSU sangat berpengaruh bagi kualitas bacaan dan hafalan siswa yang dilihat dari peningkatan nilai pada ujian akhir semester. Selain itu, tidak hanya berpengaruh pada siswa saja namun juga sangat dirasakan oleh berbagai pihak diantaranya adalah guru, sekolah, maupun luar sekolah (lingkungan sekitar). Untuk lebih jelas, berikut pemaparannya:

1. Dampak positif yang dirasakan guru
 - a. Guru bisa memperdalam lagi ilmu tentang Al-Qur'an dan mengulangi kembali hafalan yang pernah dimiliki

Dengan mengajar Tahsin dan Tahfizh menggunakan strategi pembelajaran yang dipilih, guru bisa lebih memperdalam dan mengingat kembali ilmu tentang Al-Qur'an yang pernah mereka pelajari sebelumnya dan seorang pendidik apalagi instruktur Tahsin dan Tahfizh pun jika memiliki ilmu dan hafalan Al-Qur'an maka wajib diulangi.²⁶

Dari bahasan di atas, maka peneliti menanggapi bahwa melalui aktivitas mengajar dan sering menerima setoran hafalan dengan berbagai macam cara dan teknik, maka bukan hanya siswa tapi guru juga merasakan peningkatan pada kualitas bacaannya sendiri, selain itu guru bisa memahami lebih dalam ayat demi ayat dalam Al-Qur'an, mengulangi hafalan yang pernah ia punya serta materi-materi ajar yang pernah dipelajari sebelumnya, dengan ini guru bisa mengurangi kesalahan, terhindar dari bosan atau kemalasan dan tentunya ada keberkahan yang didapat karena apapun yang dilakukan terus menerus atau

²⁶ Alfian Noor Fajeri, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

diulangi pasti akan diingat, dipahami, dan semuanya dengan mudah terpatrit dalam otak.

2. Dampak positif yang dirasakan siswa

a. Nilai siswa bisa sesuai target mereka bahkan lebih

Dalam evaluasi pada setiap pemeriksaan atau penilaian, baik lisan atau tulisan MAN 1 HSU memiliki berapa indikator yang harus terpenuhi untuk mengetahui peningkatan siswa dari segi kualitas bacaan dan hafalan, dalam hal ini selaras dengan pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) tingkat nasional mengenai penilaian kualitas mencakup 3 hal yaitu Tahfizh yang lancar, Tajwid/Tahsin, dan Faṣāhah.²⁷ Berikut penjelasannya:

1) Lancar

Dalam menghafal harus memiliki ingatan yang baik, hafal secara benar, jika ada sedikit kekeliruan maka bisa cepat diperbaiki

2) Menguasai Hukum-Hukum Bacaan

Penguasaan Makhārijul Hurūf, Sifat-sifat huruf, Bunyi huruf baik dari tenggorokan, lidah, maupun bibir, mengenai Mīm mati, huruf-huruf Izhar, Izhar Syafawī, Iqlāb, Ikhā', Idgam Mīmī, Idgam Bi-Gunnah dan Bilā-Gunnah, Mād, Qalqalah, tentang Gunnah Musyaddadah, Lafal Jalālah, Alif Lām Syamsiyyah dan Qamariyyah, serta lainnya sehingga dalam Tahfizh Al Qur'an siswa tidak tersendat. Seperti yang dipaparkan dalam kitab Jazāriyyah yang karang Syeikh Abil Khair Syamsuddin Muhammad bin Muhammad Al-Jazary bahwa Tajwid atau Tahsin harus diamalkan karena itu wajib maka jika tidak bertajwid ketika membaca ataupun menghafal akan mendapat dosa.

3) Faṣāhah

Faṣāhah bermakna jelas atau bisa juga diartikan apabila mengucapkan sesuatu terdengar jelas, indah dan ketika diungkapkan maknanya pun bisa difahami maka jika dalam Tahsin dan Tahfizh berarti bacaan dan hafalan diungkapkan secara jelas. Kalimat, makna dan hurufnya sudah sesuai yang diinginkan.

Ada 4 bagian mengenai tingkatan faṣāhahnya bacaan yaitu sebagai berikut: Tahqīq (Yaitu membaca dan hafalan Al-Qur'an dengan memberi hak pada setiap huruf sebagaimana seharusnya, sekaligus memperdalam kandungan artinya bagi yang bisa). Tartīl (Yaitu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan irama merdu secara perlahan sambil memahami maknanya). Tadwīr (Membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tempo yang tidak cepat maupun lambat). Haḍr (Membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tempo cepat).

²⁷ Issetyadi, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali, 1994), h. 188.

MATERI: SURAT ABASA		INDIKATOR					JUMLAH	NILAI
No	Nama	Hafal	Lancar	Tajwid	Makhrāj	Fashahah	SKOR	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Tahsin		
No	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Baik	Jika tidak ada kekeliruan dalam hukum bacaan
2	Baik	1-3 kali
3	Cukup	1-6 kali
4	Kurang	7 kali

Kesalahan	Nilai	Keterangan
1-2 kali salah dalam sekali setoran	9	Lulus
3-4 kali salah dalam sekali setoran	8	Lulus
5-6 kali salah dalam sekali setoran	7	Mengulang Hafalan Kembali
Lebih dari 7 kali salah dalam sekali setoran	6	Mundur/ Mengulang Hafalan Kembali

Gambar 1.1 Instrument penilaian siswa dan lembar kriteria penilaian Tahsin Dan Tahfizh²⁸

Dari indikator-indikator penilaian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka bukti yang diperoleh peneliti mengenai hasil capaian siswa MAN 1 dalam memenuhi berbagai aspek kualitas bacaan dan hafalan ialah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta persentasenya yang diketahui dari data rapor siswa yang dimiliki guru Tahsin dan Tahfizh MAN I HSU sebagai berikut: Kelas X (Semua siswa memiliki nilai di atas 72). Kelas XI (Rata-rata siswa memiliki nilai di atas 75 dan hanya ada satu siswa yang nilainya tepat pada batas nilai KKM) dan Kelas XII: Semua siswa memiliki nilai di atas 75.

b. Mengurangi kesulitan-kesulitan atau kendala siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an

Dalam membaca dan menghafal terkadang dihalangi oleh beberapa kesulitan atau kendala apalagi jika bisa menyebabkan turunnya kualitas siswa. Adapun berbagai kesulitan atau kendala yang biasa muncul di antaranya ada sebagian siswa mempelajari atau menghafalnya saat pembelajaran berlangsung atau tidak pada waktunya yang disebabkan oleh kesibukan.

Selain itu, siswa juga tidak bisa menghafal Al-Qur'an karena hafalan lain dan tugas yang terlalu banyak, jenuh atau malas apalagi jika perempuan sedang Haid yang menyebabkan lama tidak menyentuh mushaf, tidak adanya teman yang bisa diajak, agak lambat dalam pengucapan dan sulit membedakan ayat-ayat mutasyabihat.²⁹ Dalam hal kendala yang disebutkan di atas, guru mengatasinya dengan sering memberikan berbagai metode menarik agar tidak jenuh dan malas.³⁰

Dari beberapa kesulitan yang telah disebutkan, menurut peneliti memang sudah sangat tepat apabila guru mengatasinya dengan memvariasikan cara atau

²⁸ Alfian Noor Fajeri, *Dokumen Instrument Penilaian Siswa Dan Lembar Kriteria Penilaian Tahsin Dan Tahfizh*, 2023.

²⁹ Lu/Lu Hifzdatul Imaniyyah, *Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

³⁰ Ahmad Humaidi, *Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

metode mengajar misalnya mengulangi dan mencontohkan terus menerus huruf apa saja yang siswa sulit dalam pengucapan, memberikan batas hafalan sewajarnya bagi mereka misalnya 5 ayat minimal 1 kali setor atau semampunya dan bisa melakukan penambahan waktu di luar jam jika mereka mau baik dengan guru atau teman sejawat yang lebih bagus bacaan dan hafalannya, atau dibolehkan dengan cara dicicil jika tidak bisa sekaligus.

- c. Siswa lebih faham makna isi kandungan ayat yang dihafal sehingga lebih bisa dipraktekan dalam aktifitas sehari-hari

Pada pembelajaran Tahfizh dan Tahsin di MAN 1 HSU pada saat peneliti melakukan observasi melihat secara langsung salah satu siswa yang menyetorkan hafalannya dengan sangat cepat dan kualitas bacaannya juga benar ternyata pada saat dihampiri dari dekat ia sedang menyimak arti dari ayat tersebut, pada waktu itu ia sampai pada surah Al-Baqarah ayat 83 dan arti dari ujung ayat tersebut memerintahkan untuk bertutur kata dengan baik kepada sesama dan inilah yang dipraktekan dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- d. Siswa mempunyai sikap atau akhlak yang lebih bagus dari sebelumnya

Sejak MAN 1 ini mengajarkan Al-Qur'an hingga kualitas bacaannya cukup bagus karena sudah berada pada tingkat pemahaman sebuah ayat (maknanya) maka siswa mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya adab dan akhlak mereka terus baik, misalnya pada saat peneliti melakukan observasi, disaat itu seorang salah satu guru kehilangan sendalnya setelah shalat berjama'ah setelah menyampaikan informasi kepada salah satu siswa mereka pun berkumpul dan mencarinya. Tidak beberapa lama kemudian sendalnya ditemukan. Selain itu ketika mereka bertemu guru di jalan akan langsung bersalaman dan terlihat sangat tenang menyimak pelajaran tanpa ada yang membantah kecuali memang diperlukan.

- e. Siswa lebih disiplin dan pekerja keras

Dampak penerapan Tahsin dan Tahfizh MAN 1 juga ada pada kedisiplinan siswa. Siswa MAN 1 HSU sudah menunjukkan sikap yang sesuai dengan harapan dari sekolah mengenai peraturan yang telah disepakati bersama dan harus dipatuhi oleh siswa dan terlihat dari sikap siswa yang sungguh-sungguh hadir pada waktu yang tepat serta selalu bertanggung jawab dengan tugas menghafal dan menjaga hafalan tersebut.³¹

Selain itu, saat peneliti melakukan observasi dampak dari strategi Tahsin dan Tahfizh tersebut juga terlihat pada kerja keras siswa karena dalam pelafalan dan menghafal perlu kesungguhan yang maksimal meski pada keadaan, dimana dan kapan pun, contohnya siswa sangat berusaha mengulangi

³¹ Ahmad Humaidi, *Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

hafalannya dengan cara meminta teman sekelasnya untuk mengoreksi serta saling menyimak hafalan masing-masing sebelum disetorkan. Maka dengan cara, ini kualitas hafalan dan bacaan siswa saat berada di hadapan guru sudah bagus.

f. Siswa lebih sabar, mandiri dan selalu jujur

Siswa tidak lagi membaca dengan tergesa-gesa karena sudah tahu hukum dan pelafalan yang benar,³² hal ini terlihat oleh peneliti ketika observasi berlangsung ada beberapa siswa menunggu giliran saat setoran hafalan atau kurang lancar sehingga terlambat daripada yang lain, sabar saat memuraja'ah hafalan karena terus-menerus atau berkali-kali karena tidak seluruhnya bisa langsung terpatri ke otak.

Siswa lebih mandiri karena menghafal dan belajar Tahsin dengan dorongan diri sendiri karena melafalkan bacaan sesuai hukum dan mengulangi hafalan jika tidak dengan kemadirian maka akan lambat dan seakan terpaksa serta tidak akan bisa mencapai target.

Selain yang disebutkan di atas, kejujuran juga merupakan dampak yang diberikan dari strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh karena siswa sudah sering memalui ujian Tahsin tanpa melihat buku dan pedoman.³³ Dalam hal ini, Tahsin juga akan diketahui hasilnya dengan lisan bukan hanya tulisan dan siswa memiliki catatan yang memuat kriteria kualitas bacaan dan hafalan sehingga dapat diketahui sampai dimana setoran siswa dan jika ada kesalahan dalam bacaan mereka. Selain itu, mereka harus jujur karena berdosa apabila melakukan kebohongan terhadap kalamullah.

3. Dampak positif yang dirasakan sekolah

a. Menciptakan suasana sekolah menjadi cinta Al-Qur'an

Adapun dampak positif dari penerapan strategi Tahsin dan Tahfizh di sekolah adalah terciptanya suasana atau lingkungan yang lebih islami atau cinta Al-Qur'an.³⁴ Contoh dalam hal ini sebagaimana yang peneliti amati secara langsung di antaranya melihat beberapa siswa tidak menyentuh mushaf tanpa berwudhu, tidak membelakanginya atau selalu diletakan di tempat yang terbaik, selalu membawa mushaf dimana pun, dan sering bertanya mengenai makna sebuah ayat. Suasana lain juga terlihat pada saat tadarus pagi, shalat sunnah berjama'ah, pengajian serta dzikir bersama.

b. Siswa mendapatkan prestasi pada bidang Tahsin dan Tahfizh

Disamping peningkatan kualitan bacaan dan hafalan yang dilihat dari nilai siswa yang mencapai KKM bahkan lebih, siswa juga berprestasi dalam

³² Olfah, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

³³ Alfian Noor Fajeri, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

³⁴ Olfah, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

berbagai lomba bidang Al-Qur'an baik di dalam atau di luar sekolah.³⁵ Contohnya ketika beberapa siswa bercerita langsung kepada peneliti pada saat ikut serta dalam lomba Syarhil, Tartil, bahkan menang juara 1 dan 3 pada bidang Tahfizh serta Tilawah,.

c. Para alumni yang menjadi donatur

Mendengar siswa atau siswi MAN 1 memiliki hafalan yang cukup banyak, bacaan yang bagus dan sering mengikuti lomba bidang keagamaan, maka para alumni yang baru ataupun yang telah lama lulus mengulurkan dana atau menyumbangkan sarana-prasarana yang menunjang kegiatan Tahsin dan Tahfizh di MAN 1 HSU³⁶. Selain dari wawancara, informasi ini juga peneliti dapatkan melalui cerita para guru mata pelajaran lain yang mengetahui bahwa muridnya yang telah lama lulus ikut menyumbang Mushaf dan lainnya.

4. Dampak yang dirasakan lingkungan sekitar

a. Wali murid ikut belajar Tahsin

Dari pembelajaran Tahsin dan Tahfizh yang diceritakan masing-masing siswa saat berada di rumah, para orang tua siswa sangat antusias untuk ikut serta dalam pembelajaran Tahsin,³⁷ Menurut cerita guru Tahsin yang peneliti dengar, kegiatan ini berawal dari salah satu wali siswa yang meminta untuk guru agar mengajarkan Tahsin di sela-sela kesibukan namun tetap ingin mempelajari Al-Qur'an lebih dalam dan tidak mau kalah dari anak-anak mereka. Selain itu, tujuan lain dari kegiatan ini adalah agar mereka dapat berhubungan dengan pelajaran anak-anak mereka di sekolah.

b. Menjadi sekolah pilihan

Strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh MAN 1 HSU juga memberikan dampak positif bagi sekitar karena tidak jarang peneliti menemui para orang tua yang menginginkan anaknya mendaftar di MAN 1 karena kualitas bacaan Al-Qur'an yang bagus, hal ini menjadi perhatian besar karena mereka beranggapan seharusnya memang para anak-anak bukan hanya unggul pada mata pelajaran umum saja namun juga dalam bidang agama terutama dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an.

³⁵ Salsabella, *Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*.

³⁶ Olfah, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

³⁷ Ahmad Humaidi, *Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

Rencana Pengembangan Strategi Tahsin dan Tahfizh di MAN 1 HSU untuk Ke depannya

Sebagai bentuk usaha atau upaya mengatasi beberapa masalah kecil yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran serta agar kualitas bacaan dan hafalan bisa terus optimal, maka MAN 1 juga membuat rencana pengembangan Tahsin dan Tahfizh di MAN 1 HSU untuk ke depan. Untuk pembahasan yang lebih jelas akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Akan membuat sebuah program Tahsin dan Tahfizh secara khusus yang dibimbing oleh para guru penghafal Al-Qur'an yang berkompeten.

Pada penyusunan program, guru-guru yang berkompeten akan dibagi pada masing-masing aspek yaitu guru khusus bagi yang ingin menyetor atau menambah hafalan, bagi yang mengulang atau memperkuat hafalan, dan bagi yang masih dalam tahap memperbaiki bacaan, ini dilakukan agar tidak campur aduk serta siswa tidak terkecoh atau merasa tidak percaya diri karena disandingkan dengan teman yang lebih banyak hafalan atau lebih baik bacaannya. Jam pelajarannya pun jika diharuskan bisa bertambah dari biasanya dan sebagai tindakan awal, sekolah mulai mencari tenaga yang handal.

2. Diadakannya seminar terkait pembelajaran Al-Qur'an agar siswa semakin banyak mendalami dan hafal Al-Qur'an.

MAN 1 HSU ingin mengadakan acara seminar terkait pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an agar potensi diri siswa bisa dioptimalkan sebaik mungkin. Adapun langkah awal yang telah dilakukan MAN 1 adalah dimulai dengan mengundang salah satu instruktur serta dosen Tahsin dan Tahfizh di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ), di Ma'had Aly, dan pimpinan Ummul Qura Amuntai untuk menyampaikan ceramah agama terkait Tahsin dan Tahfizh pada acara Isra dan Mi'raj dengan harapan akan bisa dilanjutkan pada kemudian hari untuk mengundang dalam seminar khusus terkait Tahsin dan Tahfizh.

3. Mengalokasikan dana dalam kegiatan Tahsin dan Tahfizh

Dalam rencananya MAN 1 HSU akan mengalokasikan dana dalam program Tahsin dan Tahfizh.³⁸ Dari pengamatan peneliti, MAN 1 HSU sebelumnya telah mengelola dengan cukup baik misalnya saja sumber pertama biaya pembentukan program adalah uang yang diberikan pemerintah karena ini adalah sekolah negeri (bukan swasta), kedua, Apabila uang dari pemerintah tidak cukup maka bisa bersumber dari donatur dari berbagai pihak yang mendukung adanya pengembangan program misalnya yang akan dilaksanakan ke depan yaitu Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an. Kemudian yang ketiga jika masih saja tidak cukup maka menjadi pilihan terakhir akan dikumpulkan biaya dari wali murid melalui uang pangkal atau SPP namun dengan jumlah yang tidak terlalu besar.

³⁸ Khairan Noor Haka, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara*, 2023.

4. Membuat komunitas penghafal Al-Qur'an

Untuk ke depan, MAN 1 HSU merencanakan membuat sebuah perkumpulan para pembelajar atau penghafal Al-Qur'an. Misalnya dengan melaksanakan kegiatan One Day One Juz yaitu membaca atau mengulangi hafalan 1 juz dalam 1 hari agar tercipta kebiasaan bertilawah, hal ini bisa dilakukan baik secara langsung atau secara online.

5. Pelatihan khusus bagi para guru Tahsin dan Tahfizh

Dalam hal ini MAN 1 menyarankan untuk ke depannya agar membuat pelatihan guru Tahsin dan Tahfizh yang bertujuan agar selalu profesional dan aktivitas di kelas bisa maksimal. Tujuan pelatihan adalah agar guru lebih mengetahui bagaimana cara menyampaikan pelajaran dengan menyenangkan dan selalu meningkatkannya sesuai dengan berkembangnya zaman, serta mampu merangkul siswanya.³⁹

Bagi para pendidik, arena pengajaran di sekolah tidak akan bisa jika hanya mengandalkan keterampilan atau sebagian dari pengalaman yang diperoleh saat masih di kuliah atau sekolah saja.⁴⁰ Hal terbesar pada dunia pendidikan adalah keahlian pendidik untuk cepat bereaksi atau tanggap terhadap perubahan. Tentu saja, pendidik tidak dapat mengubah dirinya sendiri dengan cepat.

Dari pengamatan peneliti, tidak ada guru yang sempurna dan selalu ada saja yang tidak bisa menanggapi dengan baik apabila peserta didik bertanya maka dalam hal ini sekolah memang memerlukan guru yang memiliki pengetahuan atau menjadi sumber yang valid sehingga seorang pendidik tahu bagaimana memberikan informasi yang diperlukan sebelum siswa bertanya, jika pendidik atau guru mengikuti pelatihan maka bisa menggapai sejumlah kegunaan.

Tidak hanya yang di sebutkan di atas, namun pendidik juga bisa mengambil keputusan yang lebih bagus dari sebelumnya, kesanggupan memecahkan ketika dihadapkan pada masalah, selalu terinspirasi untuk terus meningkatkan keterampilan kerjanya, merasa puas saat mengajar, meraih lebih banyak pengakuan untuk bakat yang dimiliki, semakin besar keputusan pendidik agar lebih mandiri saat bekerja, lebih produktif, cepat beradaptasi, dan menambah jaringan atau bisa kenal dengan para guru lain.

6. Dijadikan sebuah kelas khusus

Untuk pengembangan ke depan, MAN 1 HSU mengharapkan untuk Tahsin dan Tahfizh dibuatkan kelas secara khusus.⁴¹ Menurut tanggapan peneliti, pengkhususan kelas Tahsin dan Tahfidz supaya peserta didik dapat berjalan dengan efisien maka diharuskan untuk membaginya menjadi 2 yaitu 1 untuk Tahsin dan 1

³⁹ Olfah, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

⁴⁰ Khairan Noor Haka, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara*, 2023.

⁴¹ Ahmad Humaidi, *Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

untuk Tahfizh. pengelompokan didasarkan pada kesanggupan peserta didik dalam Tahfizh dan membaca Al-Qur'an.

Pada Tahsin diutamakan bagi peserta didik yang terus meningkatkan kualitas atau masih dalam perbaikan bacaan adapun untuk Tahfizh khusus untuk mereka yang telah mengetahui cara membaca yang benar dan menyetorkan hafalan. Jumlah dalam pengelompokannya berbeda tergantung dari kesanggupan peserta didik dimasing-masing kelas.

7. Tahsin dan Tahfizh tidak dijadikan satu dalam sebuah mata pelajaran agar lebih terfokus

Pada saat ini, pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di MAN 1 HSU masih digabungkan menjadi 1 dalam sebuah mata pelajaran dan berjalan dengan baik, namun untuk pengembangan rencana ke depan akan lebih baik jika dipisah agar masing-masing mata pelajaran tersebut sehingga bisa lebih efektif.

8. Membuat sertifikat Tahsin dan Tahfizh

Dalam Tahsin dan Tahfizh MAN 1 HSU juga merencanakan akan menyerahkan sertifikat kepada siswa yang mengikuti lomba bidang Tahsin dan Tahfizh sebagai penghargaan atas tahapan dan usaha yang dilalui,⁴² begitu juga bagi yang melebihi target hafalan dan kefasihan bacaan dan agar menjadi bukti saat masuk ke Universitas terutama dibidang Al-Qur'an karena dari pengamatan peneliti, saat ini kampus-kampus Al-Qur'an sudah sangat ramai peminatnya, selain itu juga diberikan sebagai penghargaan bagi orang tua yang hadir, sertifikat akan lebih bagus jika diserahkan pada saat wisuda akhir kelas XII sekaligus wisuda Tahfizh.

9. Wisuda Tahsin dan Tahfizh

Untuk ke depan, MAN 1 sangat ingin mengadakan wisuda. Wisuda bukanlah proses akhir namun sebagai perantara agar semakin mengembangkan rasa cinta, antusiasme, dan dilakukan agar terdorong bagi siswa yang lain supaya selalu giat serta menjadi penghargaan bagi yang sudah mampu sampai melebihi target yang dicapai.

10. Akselerasi Tahsin dan Tahfizh

Untuk rencana pengembangan ke depan, MAN 1 HSU juga membuat program Akselerasi Tahsin dan Tahfizh yang berisi pendalaman ilmu Tajwid dan pengucapan atau Tahsinnya serta setoran Tahfizh yang tercatat dalam penilaian pada mata pelajaran Tahsin dan Tahfizh saat sekolah.⁴³ Program ini diperuntukkan bagi siswa mendalami Al-Qur'an dan mempercepat target hafalan, kegiatan ini dilaksanakan pada saat liburan sekolah serta tidak diwajibkan ikut atau hanya yang berminat saja.

⁴² Alfian Noor Fajeri, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

⁴³ Alfian Noor Fajeri, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

11. Membebaskan sumbangan pembinaan pendidikan (SPP)

Dalam rencana ke depan, sebagai penghargaan dan sebagai motivasi maka sekolah akan meringankan bahkan membebaskan SPP bagi siapa saja yang mampu Tahsin dan Tahfizhnya melebihi target dan berprestasi dibidang ini.

12. Memfasilitasi saat masuk ke universitas

MAN 1 HSU mengapresiasi siswa yang berpretasi dalam bidang Tahsin dan Tahfizh pada saat akhir kelas XII dengan memfasilitasi untuk memasuki perguruan tinggi.⁴⁴ Maksud memfasilitasi disini adalah MAN 1 HSU sekarang sudah mulai menunjuk khusus seorang guru yang bernama bapak Yudi Amin M.Pd untuk mengurus dan memasukan siswa melalui jalur SNMPTN ataupun ke kampus-kampus Al-Qur'an biasa.

13. Syarat pengambilan Ijazah

Untuk rencana ke depan, MAN 1 HSU juga menjadikan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagai tolak ukur dalam menentukan kelulusan yang dilihat dari kefasihan, pelajaran, hukum-hukum bacaan dengan Tahsin yang benar,⁴⁵ kalau perlu syaratnya harus pernah khatam membacanya 30 Juz.

Siswa akan diujikan pada akhir kelas XII dengan cara memperdengarkan bacaannya kepada para penguji, jika seandainya masih tidak lancar atau kriterianya belum terpenuhi atau tidak lancar dalam mengaji maka akan diadakan tingkatan lanjut yaitu bimbingan yang dijadwalkan sehingga alumninya nanti tidak akan ada yang buta dalam bidang Al-Qur'an. Maka dalam hal ini peneliti sangat setuju karena siswa bisa memasuki kampus-kampus Al-Qur'an. dengan adanya syarat ini siswa ketika sudah lulus akan terjun ke masyarakat atau ke daerah mereka masing-masing dan masyarakat bisa mengandalkan mereka.

14. Melakukan kerjasama dengan lembaga Tahfizh

Untuk pengembangan Tahsin dan Tahfizh ke depan, MAN 1 HSU ingin melaksanakan kerjasama dengan lembaga lain.⁴⁶ Menurut peneliti hal ini memang harus dilakukan untuk membantu para guru Tahsin dan Tahfizh mengelola dalam meningkatkan lagi kualitas bacaan dan hafalan siswa serta meningkatkan bagaimana bimbingan, pengajaran, dan penilaian yang baik, Hal ini dilakukan dengan mengontrak mahasiswa yang sudah ada sertifikasi dalam Tahsin dan Tahfizh untuk mengajar Tahsin dan Tahfizh serta membimbing dalam kegiatan keagamaan lainnya kemudian disetiap akhir masa kontrak atau target akan dilaksanakan wisuda.

⁴⁴ Ahmad Humaidi, *Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

⁴⁵ Khairan Noor Haka, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara*, 2023.

⁴⁶ Olfah, *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh MAN 1 HSU ada 3 yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
2. Implikasi dari penggunaan strategi Tahsin dan Tahfizh tidak hanya dirasakan siswa pada kualitas hafalan dan bacaannya namun juga dirasakan berbagai pihak yaitu guru, sekolah, dan lingkungan sekitar di antaranya guru memperdalam lagi ilmu Al-Qur'an, akhlak siswa lebih bagus dan wali murid ikut belajar Tahsin.
3. Rencana pengembangan strategi Tahsin dan Tahfizh MAN 1 HSU untuk ke depan di antaranya membuat program Tahsin dan Tahfizh secara khusus, komunitas Al-Qur'an, seminar, mengalokasikan dana, pelatihan guru, wisuda, akselerasi, memfasilitasi siswa ke universitas dan kerjasama lembaga Tahfizh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, dan Hidayatullah Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, No. 1 2016
- Alghifary Slamet, Ubaidillah, Syahida Rena, and Ine Ratu Fadhilah. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran Dan as-Sunnah: Studi Kasus Kelas 6 SD Al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 6, No. 1 2021
- Anwar, Fatah Saiful, and Erni Munastiwi. "Implementasi Program Tahfidz Di Mts Al-Muhsin Ii Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, No. 1 2021
- Bashar, Khaerul, Dismawati, Sartika, Nur Annisa, and Yuniar. *Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak Kecurangan Pemilu Serentak Tahun 2019 Di Kelurahan Pandang Kota Makassar. Pena*. Vol. 6, 2019.
- Fajeri, Alfian Noor. *Dokumen Instrument Penilaian Siswa Dan Lembar Kriteria Penilaian Tahsin Dan Tahfizh*, 2023.
- . *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.
- Hifzdatul Imaniyah, Lu'lu'. *Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.
- Humaidi, Ahmad. *Dokumen Nilai Akhir Siswa Kelas X, XI, Ahmad Humaidi, Amuntai, 9 Januari 2023*, 2023.
- . *Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Tahsin Dan Tahfizh Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.
- Khairati. *Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.
- Mila. *Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.
- Noor Haka, Khairan. *Wawancara Dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara*, 2023.

Olfah. *Wawancara Dengan Guru Tahsin Dan Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

Pahrurroji M. Bukhori. *Kurikulum Pendidikan Empat Majhab*. Jakarta: Amp Press, 2022.

Rizalludin, Azis. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an." *Khazanah Pendidikan Islam* 1, No. 1 2019

Salsabella, Monalisa. *Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU*, 2023.

Syamsuri, Ila Magfira, and Zuhra. "Hubungan Program Tahsin Dan Tahfidz Sebagai Layanan Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi Kelas X Di MAN 2 Kota Palu." *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, No. 1 2022

Usaha, Tata. *Dokumen Nilai Akhir Tahfiz Siswa Kelas XII*, 2023.

Wahyudi, Muhammad. *Ilmu Tajwid Plus*. Jawa Timur: Halim Jaya, 2008.

Widyastri, Sri. "Analisis Manajemen Lembaga Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Iiq Jakarta." *Darul Ilmi* 8, No. 1 2020